

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Shift Share**

Analisis *Shift Share* berperan penting dalam menganalisa tingkat pertumbuhan ekonomi regional. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui sektor potensial atau basis dalam suatu perekonomian. Pada penelitian ini komponen yang digunakan dalam perumusan perubahan dan pergeseran perekonomian pada metode ini yaitu komponen pertumbuhan tingkat kabupaten, tingkat pertumbuhan provinsi, bauran sektor (industri) dan tingkat keunggulan kompetitif pada setiap sektor ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan.

Tingkat kegiatan ekonomi terindikasi oleh peran perubahan PDRB suatu wilayah dan dapat dikategorikan menjadi tiga komponen (Syafrizal, 2008). Lebih rinci lagi, ketiga komponen tersebut adalah peran PDRB yang disebabkan oleh faktor eksternal (kebijakan nasional, provinsi, dan kabupaten) atau sering disebut dengan efek pertumbuhan ekonomi regional (Nij), selanjutnya adalah pengaruh struktur pertumbuhan sektor dan subsektor, atau disebut dengan efek bauran industri (Mij) dan yang terakhir adalah pengaruh keuntungan kompetitif wilayah studi (Cij). Hasil dari metode analisis *Shift Share* pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan dari tahun 2011-2015 dapat dilihat pada lampiran 3 hasil shift share 2, dengan rincian sebagai berikut:

## 1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, yakni pada tahun 2012 sebesar 3.67 juta rupiah, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 3.44 juta rupiah, kembali mengalami penurunan kontribusi pada tahun 2014 menjadi 3.13 juta rupiah dan terjadi kenaikan pada tahun 2015 dengan angka 3.27 juta rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki angka negatif pada tahun 2012 sebesar -166,5 ribu rupiah. Selanjutnya, pada tahun 2013 memiliki poin negatif yang relatif lebih kecil yaitu sebesar -79,8 ribu rupiah, kemudian tahun 2014 poin negatif kembali mengalami kenaikan sebesar -120,4 ribu rupiah dan tahun 2015 poin negatif kembali menurun menjadi sebesar -111,3 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh positif fluktuatif dapat dilihat pada tahun 2012 sebesar 58,2 ribu rupiah. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi sebesar 69,4 ribu rupiah, kemudian di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 17,3 ribu rupiah dan pada tahun 2015 kembali naik berjumlah 22,2 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung.

Dari ketiga komponen di atas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Lampung Selatan menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 3.56 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 3.42 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 3.02 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 3.19 juta rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki tingkat percepatan yang baik dibandingkan sektor yang sama pada skala yang lebih besar (Provinsi Lampung).

## 2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian berdasarkan metode analisis *shift share* di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Kabupaten Lampung Selatan (Nij) sektor ini memiliki angka positif pada tahun 2012 dengan angka 663,5 ribu rupiah, sedikit menurun pada tahun 2013 menjadi sebesar 662,5 ribu rupiah, kembali menurun pada tahun 2014 menjadi 588,5 ribu rupiah dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 619,6 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) relatif berperan negatif pada 2011-2015, dihitung dari tahun 2012 berangka -2,59 ribu rupiah, pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 18,69 ribu rupiah, pada tahun 2014 turun menjadi -14,68 ribu rupiah dan tahun 2015 sebesar -3,59 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor

pertambangan dan penggalian Kabupaten Lampung Selatan memiliki angka yang relatif positif terutama di dua tahun terakhir, pada tahun 2012 sebesar -3,11 ribu rupiah, tahun 2013 sebesar -19,50 ribu rupiah, tahun 2014 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi sebesar 24,84 ribu rupiah dan pada tahun 2015 berangka 20,25 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung.

Akumulasi dari ketiga komponen di atas mendapatkan angka tentang perubahan pendapatan (Dij) sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Lampung Selatan. Perubahan pendapatan pada tahun 2012 memperoleh angka 657,83 ribu rupiah, meningkat di tahun 2013 sebesar 661,74 ribu rupiah, selanjutnya pada tahun 2014 menurun menjadi 598,69 ribu rupiah dan kembali meningkat di tahun 2015 menjadi sebesar 636,27 ribu rupiah. Pada sektor ini memiliki angka positif pada tahun 2011-2015, artinya pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian memiliki percepatan yang baik dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi.

### 3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan berdasarkan metode analisis *shift share* di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan (Nij) memiliki nilai positif akan tetapi relatif menurun di setiap tahunnya terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,91 juta rupiah, pada tahun 2013 memperoleh angka sebesar 1,84 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 1,69 juta rupiah dan tahun 2015

sebesar 1,84 juta rupiah terhadap kontribusi pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung.

Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif di tahun 2012 sebesar 140,67 ribu rupiah, komponen bauran industri (Mij) memiliki angka yang sedikit menurun di tahun 2013 menjadi sebesar 102,45 ribu rupiah, namun pada tahun 2014 Mij memiliki angka negatif yang berangka -31,67 ribu rupiah dan pada tahun 2015 kembali meningkat menjadi sebesar 139,87 ribu rupiah terhadap perkembangan PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor industri pengolahan memiliki nilai negatif terhadap PDRB Provinsi Lampung, yakni di tahun 2012 sebesar -204,86 ribu rupiah, tahun 2013 sebesar -62,79 ribu rupiah, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 121,21 ribu rupiah dan tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar -1,42 ribu rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Lampung.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor industri pengolahan Kabupaten Lampung Selatan diperoleh nilai yang positif terhadap perubahan PDRB Provinsi Lampung, yakni pada tahun 2012 sebesar 1,84 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 1,88 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 1,78 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 1,98 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung. Hal tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan sektor industri pengolahan Kabupaten Lampung Selatan lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Lampung.

#### 4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, yakni pada tahun 2012 sebesar 10,41 ribu rupiah, pada tahun 2013 sedikit menurun menjadi 10,33 ribu rupiah, pada tahun 2014 kembali menurun menjadi sebesar 9,99 ribu rupiah, kembali meningkat pada tahun 2015 sebesar 10,45 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan positif pada tahun 2012 sebesar 2,18 ribu rupiah, pada tahun 2013 turun menjadi sebesar 1,39 ribu rupiah, tahun 2014 sebesar 1,40 ribu rupiah, namun pada tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -472,51 rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh negatif pada setiap tahunnya dimulai dari tahun 2012 sebesar -1,15 ribu rupiah, pada tahun 2013 memiliki nilai sebesar -290,17 rupiah, pada tahun 2014 memiliki nilai sebesar -647,82 rupiah dan tahun 2015 menjadi 85,10 rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung.

Dari ketiga komponen di atas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Lampung Selatan menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya. Pada tahun 2012 sebesar 11,44 ribu rupiah, tahun 2013 sebesar 11,44 ribu rupiah,

tahun 2014 sebesar 10,75 ribu rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai yang relatif sama yakni sebesar 10,07 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas Kabupaten Lampung Selatan memiliki tingkat percepatan dan kontribusi yang positif terhadap PDRB Provinsi Lampung pada tahun 2012-2015.

#### 5. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.

Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang berdasarkan metode analisis *shift share* di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh berbagai komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Kabupaten Lampung Selatan (Nij) sektor ini memiliki angka positif pada tahun 2012 dengan angka 11,91 ribu rupiah, begitu juga pada tahun 2013 sebesar 10,50 ribu rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 9,94 ribu rupiah dan kembali meningkat pada tahun 2015 menjadi 10,29 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki angka negatif pada tahun 2012-2013, pada tahun 2012 berangka -434,35 rupiah, pada tahun 2013 berangka -2,01 ribu rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 703,16 rupiah dan kembali berangka negatif pada tahun 2015 sebesar -799,89 rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang Kabupaten Lampung Selatan memiliki angka negatif pada tahun 2012 sebesar -219,16 rupiah, mengalami peningkatan tahun 2013 menjadi sebesar 1,04 ribu rupiah, kembali memiliki angka negatif pada tahun 2014 sebesar -

418,63 rupiah dan memiliki angka positif pada tahun 2015 sebesar 244,26 rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung.

Akumulasi dari ketiga komponen di atas mendapatkan angka tentang perubahan pendapatan (Dij) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang Kabupaten Lampung Selatan. Perubahan pendapatan pada tahun 2012 memperoleh angka 11,26 ribu rupiah, tahun berikutnya sebesar 9,53 ribu rupiah, tahun 2014 sebesar 10,22 ribu rupiah dan tahun 2015 sebesar 9,73 ribu rupiah. Pada sektor ini memiliki angka positif pada tahun 2011-2015 namun besaran angkanya kecil, artinya pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki kontribusi yang kecil dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Lampung.

#### 6. Sektor Konstruksi

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor Konstruksi di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan (Nij) memiliki nilai positif namun besaran angkanya kecil dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, yakni pada tahun 2012 sebesar 982,68 ribu rupiah, pada tahun 2013 menurun menjadi 911,79 ribu rupiah, kembali menurun pada tahun 2014 menjadi 864,29 ribu rupiah, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 893,22 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan negatif sepanjang tahun 2012-2013 yakni sebesar -33,73



rupiah dan sebesar -54,28 ribu rupiah pada tahun 2013, sedangkan pada tahun 2014 memiliki angka positif sebesar 69,69 ribu rupiah dan kembali memiliki angka negatif pada tahun 2015 sebesar -76,67 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh negatif pada tahun 2012 sebesar -3,80 ribu rupiah, namun pada tahun 2013 memiliki nilai positif sebesar 71,06 ribu rupiah, selanjutnya pada tahun 2014 kembali berangka negatif sebesar -21,37 ribu rupiah dan tahun 2015 sebesar -19,02 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung.

Dari ketiga komponen di atas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor konstruksi di Kabupaten Lampung Selatan menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya. Dimulai dari tahun 2012 memiliki angka sebesar 978,84 ribu rupiah, sedikit menurun pada tahun 2013 menjadi 928,57 ribu rupiah, kembali menurun di tahun 2014 menjadi 912,61 ribu rupiah dan pada tahun 2015 kembali menurun dengan angka 797,52 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor konstruksi Kabupaten Lampung Selatan memiliki angka positif namun kontribusinya kecil dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Lampung.

#### 7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa

komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, yakni pada tahun 2012 sebesar 1,34 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar 1,23 juta rupiah, selanjutnya pada tahun 2014 berangka 1,15 juta rupiah dan nilai positif juga terjadi pada tahun 2015 dengan angka 1,18 juta rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan negatif pada tahun 2012 sebesar -30,90 ribu rupiah. Seperti tahun sebelumnya pada tahun 2013 (Mij) juga memiliki angka negatif sebesar -77,11 ribu rupiah, namun pada tahun 2014 memiliki angka positif sebesar 26,74 ribu rupiah dan tahun 2015 kembali berangka negatif sebesar -96,63 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh positif pada tahun 2012 sebesar 48,46 ribu rupiah pada tahun 2013 memiliki nilai sebesar 112,16 ribu rupiah, diikuti tahun 2014 sebesar 30,98 ribu rupiah dan tahun 2015 berangka 64,29 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung.

Dari ketiga komponen di atas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Lampung Selatan menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,35 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 1,27 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 1,21 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 1,15 juta rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi

mobil dan sepeda motor memiliki tingkat percepatan yang baik terhadap PDRB Provinsi Lampung dibandingkan sektor yang sama pada skala regional.

#### 8. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, yakni pada tahun 2012 sebesar 488,00 ribu rupiah, pada tahun 2013 sebesar 469,28 ribu rupiah, begitu juga pada tahun 2014 menjadi 444,62 ribu rupiah dan hal serupa terjadi pada tahun 2015 dengan angka 501,62 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan positif pada tahun 2012 sebesar 45,39 ribu rupiah, diikuti tahun 2013 sebesar 19,37 ribu rupiah, selanjutnya pada tahun 2014 sebesar 32,69 ribu rupiah dan tahun 2015 bernilai 91,36 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini pada setiap tahunnya berpengaruh negatif terhadap perekonomian Provinsi Lampung. Pada tahun 2012 memiliki nilai negatif sebesar -34,27 ribu rupiah, selanjutnya pada tahun 2013 mempunyai nilai sebesar -27,56 ribu rupiah, diikuti tahun 2014 sebesar -45,64 ribu rupiah dan tahun 2015 berangka sebesar -24,31 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung.

Dari ketiga komponen di atas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Lampung Selatan menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 499,11 ribu rupiah, tahun 2013 sebesar 461,09 ribu rupiah, tahun 2014 sebesar 431,67 ribu rupiah dan tahun 2015 sebesar 568,69 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan memiliki tingkat percepatan yang lambat terhadap PDRB Provinsi Lampung dibandingkan sektor yang sama.

#### 9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, yakni pada tahun 2012 sebesar 136,49 ribu rupiah, pada tahun 2013 sebesar 129,38 ribu rupiah, mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 122,68 ribu rupiah dan hal serupa terjadi pada tahun 2015 dengan angka 135,05 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan positif pada tahun 2012 sebesar 7,29 ribu rupiah, menurun pada tahun 2013 menjadi 141,71 rupiah, selanjutnya pada tahun 2014 sebesar 7,48 ribu rupiah, dan tahun 2015 bernilai sebesar 11,98 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh negatif pada tahun 2012 sebesar -2,20 ribu rupiah, pada tahun 2013 memiliki nilai positif sebesar 10,14 ribu rupiah, namun pada tahun 2014 bernilai negatif sebesar -2,87 ribu rupiah dan tahun 2015 berangka positif sebesar 6,65 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung.

Dari ketiga komponen di atas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Lampung Selatan menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 141,58 ribu rupiah, selanjutnya pada tahun 2013 sebesar 139,67 ribu rupiah, kemudian pada tahun 2014 sebesar 127,29 ribu rupiah dan tahun 2015 sebesar 153,70 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor transportasi dan perdagangan memiliki kontribusi positif namun tingkat percepatan yang lambat terhadap PDRB Provinsi Lampung dibandingkan sektor yang sama pada tingkat provinsi.

#### 10. Sektor Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, yakni pada tahun 2012 sebesar 410,35 ribu rupiah, pada tahun 2013 sebesar 402,01 ribu rupiah, menurun pada tahun 2014 menjadi 385,08 ribu

rupiah dan peningkatan terjadi pada tahun 2015 dengan angka 431,24 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan positif pada tahun 2012 sebesar 44,00 ribu rupiah, menurun pada tahun 2013 menjadi 24,91 ribu rupiah, tahun 2014 sebesar 28,32 ribu rupiah dan tahun 2015 bernilai positif sebesar 46,60 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh negatif pada tahun 2012 sebesar -9,16 ribu rupiah pada tahun 2013 memiliki nilai negatif sebesar -1,77 ribu rupiah, selanjutnya pada tahun 2014 memiliki nilai positif sebesar 421,31 rupiah, dan tahun 2015 memiliki angka negatif senilai -20,37 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung.

Dari ketiga komponen di atas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Lampung Selatan menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 445,19 ribu rupiah, menurun pada tahun 2013 menjadi 425,15 ribu rupiah, kembali terjadi penurunan di tahun 2014 menjadi 413,83 ribu rupiah dan tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi sebesar 457,47 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Pada sektor ini memiliki angka positif pada tahun 2011-2015 namun besaran angkanya kecil, artinya pertumbuhan sektor Informasi dan Komunikasi memiliki kontribusi yang kecil dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Lampung.

## 11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, yakni pada tahun 2012 sebesar 237,73 ribu rupiah, menurun pada tahun 2013 menjadi 227,30 ribu rupiah, begitu juga pada tahun 2014 menjadi 203,12 ribu rupiah dan peningkatan terjadi pada tahun 2015 dengan angka 212,54 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan positif pada tahun 2012 sebesar 18,97 ribu rupiah, menurun pada tahun 2013 menjadi 3,80 ribu rupiah, tahun 2014 berangka negatif sebesar -14,77 ribu rupiah, dan tahun 2015 kembali bernilai negatif sebesar -6,84 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh negatif pada tahun 2012 sebesar -10,76 ribu rupiah, pada tahun 2013 memiliki nilai positif sebesar 8,45 ribu rupiah, kembali meningkat di tahun 2014 sebesar 19,77 ribu rupiah, dan terjadi penurunan di tahun 2015 menjadi 5,18 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung.

Dari ketiga komponen di atas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Lampung Selatan menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 245,93 ribu rupiah, menurun di tahun 2013 menjadi

239,55 ribu rupiah, penurunan kembali terjadi pada tahun 2014 dengan angka 208,12 ribu rupiah, dan di tahun 2015 kembali meningkat menjadi sebesar 210,88 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki tingkat percepatan yang lambat terhadap PDRB Provinsi Lampung.

## 12. Sektor *Real Estate*

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor *real estate* di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, yakni pada tahun 2012 sebesar 310,45 ribu rupiah, selanjutnya pada tahun 2013 turun menjadi 305,81 ribu rupiah, begitu juga pada tahun 2014 menjadi 289,87 ribu rupiah dan peningkatan terjadi pada tahun 2015 dengan angka 306,03 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan positif pada tahun 2012 sebesar 8,80 ribu rupiah, selanjutnya pada tahun 2013 meningkat menjadi 21,45 ribu rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 14,46 ribu rupiah, kembali menurun pada tahun 2015 dengan nilai -3,72 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh positif pada tahun 2012 sebesar 2,24 ribu rupiah, sedangkan pada tahun 2013 memiliki nilai negatif sebesar -13,02 ribu rupiah, kemudian pada tahun 2014 berangka positif sebesar 1,02 ribu rupiah, dan



tahun 2015 berangka positif sebesar 9,08 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung.

Dari ketiga komponen di atas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor *real estate* di Kabupaten Lampung Selatan menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 321,50 ribu rupiah, tahun 2013 sebesar 314,23 ribu rupiah, selanjutnya pada tahun 2014 sebesar 305,26 ribu rupiah, dan di tahun 2015 sebesar 311,39 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Sektor *real estate* Kabupaten Lampung Selatan memiliki kontribusi positif namun berangka relatif lebih kecil dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Lampung. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor *real estate* memiliki tingkat percepatan yang lambat terhadap PDRB Provinsi Lampung.

### 13. Sektor Jasa Perusahaan

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor jasa perusahaan di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung yakni pada tahun 2012 sebesar 14,05 ribu rupiah, meningkat 4 poin pada tahun 2013 menjadi sebesar 14,09 ribu rupiah, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 13,40 ribu rupiah, dan kembali meningkat pada tahun 2015 dengan angka 14,62 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung.

Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan positif pada tahun 2012 sebesar 1,16 ribu rupiah, pada tahun 2013 sebesar 1,10 ribu rupiah, selanjutnya tahun 2014 sebesar 595,78 rupiah, dan tahun 2015 bernilai positif sebesar 610,21 rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh negatif pada tahun 2012 sebesar -113,92 rupiah, pada tahun 2013 memiliki nilai positif sebesar 314,27 rupiah, diikuti tahun 2014 berangka positif sebesar 971,30 rupiah dan tahun 2015 berangka negatif sebesar -157,04 rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung.

Dari ketiga komponen di atas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor jasa perusahaan di Kabupaten Lampung Selatan menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 15,10 ribu rupiah, tahun 2013 sebesar 15,51 ribu rupiah, tahun 2014 sebesar 14,97 ribu rupiah, dan tahun 2015 sebesar 15,07 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor jasa perusahaan memiliki tingkat percepatan yang lambat terhadap PDRB Provinsi Lampung dibandingkan sektor yang sama pada skala regional.

#### 14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi

pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, yakni pada tahun 2012 sebesar 339,67 ribu rupiah, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi sebesar 311,84 ribu rupiah, begitu juga pada tahun 2014 menjadi 297,04 ribu rupiah, dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 dengan angka 329,50 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan negatif pada tahun 2012 sebesar -1,18 ribu rupiah, pada tahun 2013 sebesar -14,55 ribu rupiah, selanjutnya pada tahun 2014 berangka positif sebesar 14,85 ribu rupiah, dan tahun 2015 bernilai positif sebesar 23,03 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh negatif pada tahun 2012 sebesar -11,65 ribu rupiah, pada tahun 2013 memiliki nilai positif sebesar 11,77 ribu rupiah, selanjutnya tahun 2014 memiliki angka negatif sebesar -9,87 ribu rupiah, dan pada tahun 2015 berangka negatif sebesar -24,34 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung.

Dari ketiga komponen di atas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Lampung Selatan menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 326,84 ribu rupiah, tahun 2013 sebesar 309,06 ribu rupiah, tahun 2014 sebesar 302,02 ribu rupiah, dan tahun 2015 sebesar 328,19 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki tingkat

percepatan yang cukup baik terhadap PDRB Provinsi Lampung dibandingkan sektor yang sama pada skala regional.

#### 15. Sektor Jasa Pendidikan

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor jasa pendidikan di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, yakni pada tahun 2012 sebesar 277,03 ribu rupiah, pada tahun 2013 menurun menjadi sebesar 261,09 ribu rupiah, begitu juga pada tahun 2014 menjadi 254,92 ribu rupiah, dan peningkatan terjadi pada tahun 2015 dengan angka 275,02 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung.

Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan negatif pada tahun 2012 sebesar -8,63 ribu rupiah, pada tahun 2013 sebesar -2,70 ribu rupiah, selanjutnya pada tahun 2014 memiliki nilai positif sebesar 31,22 ribu rupiah, dan tahun 2015 bernilai positif sebesar 9,42 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh positif pada tahun 2012 sebesar 21,69 ribu rupiah, pada tahun 2013 sebesar 20,60 ribu rupiah, selanjutnya tahun 2014 berangka negatif sebesar -7,15 ribu rupiah dan tahun 2015 berangka positif sebesar 3,56 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung.

Dari ketiga komponen di atas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor jasa pendidikan di Kabupaten Lampung Selatan menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 290,10 ribu rupiah, tahun 2013 sebesar 278,99 ribu rupiah, tahun 2014 sebesar 278,99 ribu rupiah, dan tahun 2015 sebesar 288,01 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor jasa pendidikan memiliki tingkat percepatan yang cukup baik terhadap PDRB Provinsi Lampung dibandingkan sektor yang sama pada skala regional.

#### 16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, yakni pada tahun 2012 sebesar 101,66 ribu rupiah, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi sebesar 97,77 ribu rupiah, begitu juga pada tahun 2014 menjadi 90,45 ribu rupiah, terjadi peningkatan pada tahun 2015 dengan angka 97,61 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung.

Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan positif pada tahun 2012 sebesar 5,68 ribu rupiah, pada tahun 2013 menurun menjadi 1,88 ribu rupiah, pada tahun 2014 kembali menurun dengan angka 47,85 rupiah, dan di tahun 2015 mengalami peningkatan dengan nilai positif sebesar 2,32 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen

keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh negatif pada tahun 2012 sebesar -5,12 ribu rupiah, pada tahun 2013 berangka positif sebesar 479,46 rupiah, diikuti tahun 2014 berangka positif sebesar 4,18 ribu rupiah, dan tahun 2015 berangka 1,00 ribu rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung.

Dari ketiga komponen di atas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Lampung Selatan menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 102,22 ribu rupiah, selanjutnya di tahun 2013 memiliki angka sebesar 100,13 ribu rupiah, kemudian pada tahun 2014 sebesar 94,68 ribu rupiah, dan tahun 2015 sebesar 100,94 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki tingkat percepatan yang lambat terhadap PDRB Provinsi Lampung dibandingkan sektor yang sama pada skala regional.

#### 17. Sektor Jasa Lainnya

Sektor jasa lainnya berdasarkan metode analisis *shift share* di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Kabupaten Lampung Selatan (Nij) sektor ini memiliki angka positif pada tahun 2012 dengan angka 91,10 ribu rupiah, begitu juga pada tahun 2013 sebesar 84,40 ribu rupiah, pada tahun 2014 sebesar 80,32 ribu rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar 88,07 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung.

Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki angka negatif pada tahun 2012 berangka -5,71 ribu rupiah, pada tahun 2013 berangka negatif sebesar -3,01 ribu rupiah, pada tahun 2014 memiliki nilai positif sebesar 4,10 ribu rupiah, dan di tahun 2015 sebesar 4,90 ribu rupiah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa lainnya Kabupaten Lampung Selatan memiliki angka positif pada tahun 2012 sebesar 3,40 ribu rupiah, tahun 2013 sebesar 1,61 ribu rupiah, selanjutnya pada tahun 2014 berangka negatif sebesar -5,24 ribu rupiah, dan begitu juga pada tahun 2015 dengan angka -703,68 rupiah terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung.

Akumulasi dari ketiga komponen di atas mendapatkan angka tentang perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa lainnya Kabupaten Lampung Selatan. Perubahan pendapatan pada tahun 2012 memperoleh angka 88,79 ribu rupiah, tahun berikutnya sebesar 83,00 ribu rupiah, tahun 2014 sebesar 79,18 ribu rupiah, dan tahun 2015 sebesar 92,27 ribu rupiah. Pada sektor ini memiliki angka positif pada tahun 2011-2015 akan tetapi angkanya relatif lebih kecil dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Lampung, artinya pertumbuhan sektor jasa lainnya memiliki percepatan yang lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat regional.

Pada metode analisis *shift share*, untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Lampung Selatan ialah dengan menghitung laju pertumbuhan sektor di tingkat kabupaten lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan pada sektor yang sama di tingkat provinsi ( $rij-rin$ )  $>0$  atau Dij. Tabel 5.1 pada

halaman berikut adalah data sektor unggulan Kabupaten Lampung Selatan yang diambil dari perhitungan *shift share*.

**Tabel 5.1**  
Klasifikasi Sektor Unggulan dan Non Unggulan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2011-2015

No	Uraian	KLASIFIKASI SEKTOR	
		(rij-rin)	
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	0.60	NON UNGGULAN
2	Pertambangan dan penggalian	1.32	<b>UNGGULAN</b>
3	Industri pengolahan	-0.81	NON UNGGULAN
4	Pengadaan listrik dan gas	-1.89	NON UNGGULAN
5	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang	0.59	NON UNGGULAN
6	Konstruksi	0.30	NON UNGGULAN
7	Perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor	2.27	<b>UNGGULAN</b>
8	Transportasi dan pergudangan	-2.63	NON UNGGULAN
9	Penyediaan akomodasi dan makan/minum	1.01	<b>UNGGULAN</b>
10	Informasi dan komunikasi	-1.04	NON UNGGULAN
11	Jasa keuangan dan asuransi	1.27	<b>UNGGULAN</b>
12	Real estate	-0.08	NON UNGGULAN
13	Jasa perusahaan	1.29	<b>UNGGULAN</b>
14	Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-1.78	NON UNGGULAN
15	Jasa pendidikan	2.10	<b>UNGGULAN</b>
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-0.07	NON UNGGULAN
17	Jasa lainnya	-0.09	NON UNGGULAN

Disebut sebagai sektor unggulan jika hasil perhitungan  $(rij-rin) > 0$  dan dikatakan sektor non unggulan jika hasil perhitungan  $(rij-rin) < 0$ .



Berdasarkan Tabel 5.1, dapat dilihat bahwa yang dikategorikan sektor unggulan pada Kabupaten Lampung Selatan antara lain; Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan/minum, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Jasa Perusahaan dan Sektor Pendidikan.

## **B. Analisis Location Quotient (LQ)**

Metode analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor yang dapat dijadikan unggulan dari sisi kontribusi, sehingga dapat diketahui besaran komoditas ekspor suatu wilayah. Untuk melihat potensi ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan metode LQ, yakni dengan cara membandingkan tingkat kontribusi sektoral wilayah terhadap total *output* dengan sektor yang sama terhadap total *output* skala provinsi.

Jika hasil perhitungan LQ pada salah satu sektor menunjukkan angka lebih dari satu ( $LQ > 1$ ) maka sektor tersebut dapat dikategorikan sebagai sektor basis di Kabupaten Lampung Selatan, artinya sektor tersebut memiliki tingkat dominan yang lebih dibandingkan sektor lainnya di Kabupaten Lampung Selatan. Sebaliknya, apabila hasil perhitungan LQ pada salah satu sektor menunjukkan hasil kurang dari satu ( $LQ < 1$ ), maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor nonbasis di Kabupaten Lampung Selatan, yang

artinya peranan sektor tersebut lebih kecil dibandingkan sektor lainnya di Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 5.2 merupakan hasil dari perhitungan Indeks *Location Quotient* (LQ) di Kabupaten Lampung Selatan. Tabel ini menggunakan sumber data dari PDRB Kabupaten Lampung Selatan dan dikomparasikan dengan PDRB Provinsi Lampung di tahun 2011-2015 dengan menggunakan formula analisis *Location Quotien* (LQ), untuk melihat sektor apa saja yang menjadi basis ekonomi pada Kabupaten Lampung Selatan di lima tahun terakhir.

**Tabel 5.2**  
Hasil Perhitungan *Location Quotien* di Kabupaten Lampung Selatan  
Tahun 2011-2015

Uraian	Tahun					Rata-rata	Keterangan
	2011	2012	2013	2014	2015		
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	0.95	0.96	0.96	0.96	0.96	0.96	NON BASIS
Pertambangan dan penggalian	0.25	0.25	0.23	0.25	0.26	0.25	NON BASIS
Industri pengolahan	1.40	1.35	1.33	1.35	1.34	1.35	<b>BASIS</b>
Pengadaan listrik dan gas	1.32	1.28	1.26	1.22	1.22	1.26	<b>BASIS</b>
Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang	1.20	1.19	1.23	1.21	1.21	1.21	<b>BASIS</b>
Konstruksi	1.25	1.26	1.28	1.26	1.25	1.26	<b>BASIS</b>
Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	0.99	1.02	1.05	1.05	1.07	1.04	<b>BASIS</b>
Transportasi dan pergudangan	1.29	1.26	1.23	1.18	1.16	1.22	<b>BASIS</b>
Penyediaan akomodasi dan makan/minum	0.94	0.93	0.96	0.95	0.96	0.95	NON BASIS
Informasi & Komunikasi	0.82	0.82	0.81	0.81	0.79	0.81	NON BASIS
Jasa keuangan dan asuransi	0.82	0.80	0.81	0.85	0.85	0.83	NON BASIS
<i>Real estate</i>	0.80	0.81	0.79	0.78	0.79	0.80	NON BASIS
Jasa perusahaan	0.59	0.59	0.59	0.62	0.61	0.60	NON BASIS

Uraian	Tahun					Rata-rata	Keterangan
	2011	2012	2013	2014	2015		
Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0.67	0.66	0.67	0.65	0.62	0.66	NON BASIS
Jasa pendidikan	0.81	0.85	0.88	0.86	0.86	0.85	NON BASIS
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0.59	0.57	0.57	0.58	0.59	0.58	NON BASIS
Jasa lainnya	0.69	0.71	0.72	0.69	0.68	0.70	NON BASIS

Berdasarkan hasil dari perhitungan Tabel 5.2, diketahui bahwa terdapat sektor yang memiliki nilai  $LQ > 1$  yaitu sektor Industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor transportasi dan pergudangan. Sektor-sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis, yaitu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Lampung Selatan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien  $LQ > 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan di wilayah Kabupaten Lampung Selatan serta memiliki kapasitas untuk melakukan ekspor barang ke wilayah lain di Indonesia.

Sedangkan sektor yang memiliki nilai koefisien  $LQ < 1$  yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor penyediaan akomodasi dan makan/minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial

wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Dengan demikian sektor ini dikategorikan sebagai sektor non basis, yaitu sektor yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan di wilayah Kabupaten Lampung Selatan dan cenderung impor barang dari wilayah lain. Oleh karena itu, sektor basis dan non basis perlu untuk dikembangkan agar menjadi sektor unggulan dan memiliki keunggulan komparatif pada perekonomian regional di Kabupaten Lampung Selatan.

### C. Analisis Klassen Typology

Metode analisis *klassen typology* digunakan untuk mengetahui tentang klasifikasi sektoral perekonomian di wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Metode analisis ini dapat dianalisa melalui dua hal, yaitu analisa sektoral dan analisa daerah. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data PDRB.

*Klassen Typology* merupakan empat klasifikasi dalam sektor-sektor ekonomi yang memiliki karakteristik yang berbeda yaitu, sektor maju atau tumbuh cepat (*rapid growth sector*), sektor maju tetapi tertekan (*retarded sector*), sektor sedang tumbuh (*growing sector*), dan sektor relatif tertinggal (*relativully backward sector*).

Tabel 5.3 pada halaman berikut merupakan klasifikasi sektor *klassen typology* yang dihitung berdasarkan rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi Provinsi Lampung dan Kabupaten Lampung Selatan:

**Tabel 5.3**  
Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Lampung Selatan  
Tahun 2011-2015

Proporsi Pertumbuhan	$\frac{x_1}{x} \geq 1$	$\frac{x_1}{x} \leq 1$
$\frac{\Delta XI}{\Delta X} \geq 1$	<p style="text-align: center;"><u>Sektor Maju</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Informasi dan komunikasi</li> <li>b) <i>Real Estate</i></li> <li>c) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib</li> <li>d) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.</li> <li>e) Jasa Lainnya</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><u>Sektor Sedang Tumbuh</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Industri Pengolahan.</li> <li>b) Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>c) Transportasi dan Pergudangan</li> </ul>
$\frac{\Delta XI}{\Delta X} \leq 1$	<p style="text-align: center;"><u>Sektor Maju Tapi Tertekan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>b) Pertambangan dan Penggalian</li> <li>c) Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum</li> <li>d) Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>e) Jasa Perusahaan</li> <li>f) Jasa Pendidikan</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><u>Sektor Tertinggal</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang</li> <li>b) Konstruksi</li> <li>c) Perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor</li> </ul>

Berdasarkan Tabel 5.3, dapat dilihat bahwa yang termasuk dalam kategori sektor maju adalah sektor Informasi dan komunikasi dengan proporsi sebesar 1.24 dan angka pertumbuhan 1.11, lalu sektor *real estate* yang memiliki angka proporsi 1.26 dan tingkat pertumbuhan 1.01, sektor administrasi pemerintahan dan sektor pertahanan dan jaminan sosial wajib juga menjadi salah satu sektor maju dengan proporsi sebesar 1.53 dan tingkat pertumbuhan sebesar 1.36, diikuti oleh sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan besaran proporsi 1.72 dan pertumbuhan 1.01, serta sektor jasa lainnya dengan besaran proporsi 1.43 dan tingkat pertumbuhan sebesar 1.02, artinya sektor-sektor tersebut memiliki andil yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Lampung Selatan dengan harapan menjadi sektor yang terus berkembang agar bisa membantu kontribusi PDRB Kabupaten Lampung Selatan.

Pada kategori sektor yang sedang tumbuh adalah sektor Industri Pengolahan dan Pengadaan Listrik dan Gas, dengan angka proporsi masing-masing sebesar 0.74 dan 0.79 serta tingkat pertumbuhan masing-masing sektor sebesar 1.13 dan 1.24. Hal ini menjelaskan bahwa sektor Industri Pengolahan dan sektor Pengadaan Listrik dan Gas memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan dan sektor basis Kabupaten Lampung Selatan jika dapat diolah dengan lebih baik, karena memiliki tingkat pertumbuhan  $>1$  dibanding sektor lainnya.

Pada kategori maju tertekan terdapat beberapa sektor antara lain, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai kontribusi sebesar 1.05 dan

pertumbuhan 0.87, kemudian diikuti oleh sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai kontribusi sebesar 4.04 dengan laju pertumbuhan 0.81. Selanjutnya, sektor Penyediaan akomodasi dan makan/minum juga termasuk dalam kategori sektor maju tertekan dengan nilai kontribusi sebesar 1.06 dan laju pertumbuhannya sebesar 0.89. Sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, dan sektor jasa pendidikan juga dikategorikan sebagai sektor dengan kondisi maju tertekan dengan nilai kontribusi masing-masing 1.21, 1.67, 1.17 dan memiliki nilai pertumbuhan masing-masing  $<1$ .

Sementara yang dikategorikan sebagai sektor tertinggal adalah sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang, serta perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Hal ini terjadi karena sektor-sektor tersebut memiliki angka kontribusi dan tingkat pertumbuhan  $<1$  dibandingkan sektor lainnya di Kabupaten Lampung Selatan.

#### **D. Rekapitulasi Hasil**

Rekapitulasi hasil merupakan ringkasan secara umum tentang hasil dari pengolahan data pada suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Shift Share*, *LQ*, dan *Typology Klassen* dalam menjawab tentang sektor apa yang menjadi sektor unggulan beserta sektor potensial di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015 dengan menggunakan data PDRB kabupaten dan PDRB provinsi sebagai data pembanding. Adapun

rincian hasil rekapitulasi dari ketiga model analisis di atas adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.4**  
Rekapitulasi Hasil Analisis *Shift Share*, *LQ*, dan *Typology Klassen* Kabupaten Lampung Selatan 2011-2015

NO	Uraian	Shift Share	LQ	Klassen
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	NON UNGGULAN	NON BASIS	MAJU TERTEKAN
2	Pertambangan dan penggalian	UNGGULAN	NON BASIS	MAJU TERTEKAN
3	Industri pengolahan	NON UNGGULAN	BASIS	POTENSIAL
4	Pengadaan listrik dan gas	NON UNGGULAN	BASIS	POTENSIAL
5	Pengadaan air, pengolahan sambah, limbah, dan daur ulang	NON UNGGULAN	BASIS	TERTINGGAL
6	Konstruksi	NON UNGGULAN	BASIS	TERTINGGAL
7	Perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor	UNGGULAN	BASIS	TERTINGGAL
8	Transportasi dan pergudangan	NON UNGGULAN	BASIS	POTENSIAL
9	Penyediaan akomodasi dan makan/minum	UNGGULAN	NON BASIS	MAJU TERTEKAN
10	Informasi dan komunikasi	NON UNGGULAN	NON BASIS	MAJU
11	Jasa keuangan dan asuransi	UNGGULAN	NON BASIS	MAJU TERTEKAN
12	<i>Real estate</i>	NON UNGGULAN	NON BASIS	MAJU
13	Jasa perusahaan	UNGGULAN	NON BASIS	MAJU TERTEKAN
14	Administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	NON UNGGULAN	NON BASIS	MAJU
15	Jasa pendidikan	UNGGULAN	NON BASIS	MAJU TERTEKAN
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	NON UNGGULAN	NON BASIS	MAJU
17	Jasa lainnya	NON UNGGULAN	NON BASIS	MAJU



Berdasarkan Tabel 5.4 adapun rincian dari hasil analisis Shift Share, LQ, dan Typology Klassen dijelaskan pada halaman berikut berikut:

1. Berdasarkan alat analisis *Shift Share* sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan termasuk dalam sektor non unggulan. Berdasarkan LQ dan *Klassen Typology* sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan tergolong pada sektor non basis dan maju tertekan.
2. Sektor Pertambangan dan penggalan menurut metode analisis *Shift Share* termasuk dalam sektor unggulan akan tetapi, berdasarkan analisis LQ dan *Klassen Typology* tergolong pada sektor non basis dan maju tertekan.
3. Hasil yang diperoleh dari alat analisis *Shift Share* mengkategorikan sektor Industri pengolahan termasuk dalam sektor non basis tetapi, menurut alat analisis LQ dan *Klassen Typology* sektor ini tergolong pada sektor basis ekonomi dan potensial.
4. Menurut alat analisis *Shift Share* sektor Pengadaan listrik dan gas dikategorikan pada sektor non unggulan. Hasil yang diperoleh dari metode analisis LQ dan *Klassen Typology* sektor ini termasuk dalam sektor basis ekonomi dan potensial.
5. Sektor Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang menurut analisis *Shift Share* dan LQ dikategorikan dalam sektor non unggulan dan basis ekonomi tetapi, hasil yang diperoleh dari alat analisis *Klassen Typology* sektor ini tergolong dalam sektor tertinggal.

6. Metode analisis *Shift Share*, LQ, dan *Klassen Typology* mengkategorikan sektor Konstruksi dalam sektor ekonomi non unggulan, basis dan tertinggal di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015.
7. Sektor Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor berdasarkan hasil analisis *Shift Share* dan LQ menjadikan sektor ini sebagai sektor unggulan dan basis ekonomi Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan hasil yang diperoleh dari alat analisis *Klassen Typology* sektor ini termasuk dalam sektor yang tertinggal.
8. Hasil dari alat analisis *Shift Share* mengkategorikan sektor Transportasi dan pergudangan termasuk dalam sektor non basis tetapi, menurut alat analisis LQ dan *Klassen Typology* sektor ini tergolong pada sektor basis ekonomi dan potensial di Kabupaten Lampung Selatan.
9. Sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Lampung Selatan menurut analisis *Shift Share* termasuk dalam sektor unggulan akan tetapi, menurut hasil analisis LQ dan *Klassen Typology* menggolongkan sektor ini ke dalam sektor ekonomi non basis dan maju tertekan.
10. Berdasarkan hasil dari alat analisis *Shift Share* dan LQ sektor Informasi dan komunikasi terkategori dalam sektor non unggulan dan non basis. Akan tetapi, menurut analisis *Klassen Typology* sektor ini tergolong dalam sektor ekonomi yang maju.

11. Sektor Jasa keuangan dan asuransi menurut metode analisis *Shift Share* termasuk dalam sektor unggulan akan tetapi, berdasarkan analisis LQ dan *Klassen Typology* tergolong pada sektor non basis dan maju tertekan.
12. Menurut hasil dari alat analisis *Shift Share* dan LQ sektor Real estate terkategori dalam sektor non unggulan dan non basis. Akan tetapi, menurut analisis *Klassen Typology* sektor ini tergolong dalam sektor ekonomi yang maju.
13. Sektor Jasa perusahaan menurut metode analisis *Shift Share* termasuk dalam sektor unggulan akan tetapi, berdasarkan analisis LQ dan *Klassen Typology* tergolong pada sektor ekonomi non basis dan maju tertekan.
14. Sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan wajib berdasarkan alat analisis *Shift Share* termasuk dalam sektor ekonomi non unggulan. Hasil yang didapat dari alat analisis LQ dan *Klassen Typology* menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor non basis dan maju.
15. Sektor Jasa pendidikan di Kabupaten Lampung Selatan menurut analisis *Shift Share* termasuk dalam sektor unggulan akan tetapi, menurut hasil analisis LQ dan *Klassen Typology* menggolongkan sektor ini ke dalam sektor ekonomi non basis dan maju tertekan.
16. Berdasarkan hasil dari metode analisis *Shift Share*, LQ, dan *Klassen Typology* sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial dikategorikan dalam sektor ekonomi non unggulan dan non basis akan tetapi memiliki laju pertumbuhan dan kontribusi yang baik bagi perekonomian Kabupaten Lampung Selatan sehingga sektor ini termasuk dalam sektor maju.

17. Sektor Jasa lainnya menurut hasil analisis *Shift Share* dan LQ termasuk dalam sektor non unggulan dan non basis ekonomi. Akan tetapi, selama tahun 2011-2015 sektor Jasa lainnya memiliki laju pertumbuhan dan kontribusi yang baik terhadap perekonomian Kabupaten Lampung Selatan sehingga hasil yang didapat dari metode *Klassen Typology* termasuk dalam sektor maju.

Terdapat tujuh belas sektor ekonomi yang tercatat sebagai kegiatan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan metode analisis *shift share*, terdapat enam sektor ekonomi yang dikategorikan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015, antara lain sektor pertambangan dan penggalan, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan dan sektor jasa pendidikan.

Pada metode analisis LQ, terdapat enam sektor ekonomi yang dikategorikan sektor basis ekonomi daerah pada Kabupaten Lampung Selatan tahun 2011-2015 yaitu, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor transportasi dan pergudangan.

Metode *Typology Klassen* menghasilkan empat klasifikasi berbeda. Pada perhitungan *klassen* berdasarkan data dari PDRB Kabupaten Lampung Selatan, ada lima sektor yang teridentifikasi sebagai sektor maju, yaitu sektor informasi dan komunikasi, sektor *real estate*, sektor administrasi

pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.

#### **E. Analisis SWOT**

Metode analisis SWOT adalah identifikasi yang sistematis dan mampu dalam menyelaraskan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja dan dapat berperan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi pembangunan di Kabupaten Lampung Selatan. Analisis SWOT terdapat empat komponen yang saling mendukung, yaitu S (*Strength*), W (*Weakness*), O (*Opportunity*), dan T (*Threat*). Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, antara lain S-O, W-O, W-T, dan ST.

Strategi S-O merupakan strategi yang mempertimbangkan unsur kekuatan internal serta peluang eksternal lalu dicatat pada sel strategi S-O. Strategi W-O adalah menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan peluang-peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi W-O. Pada strategi W-T adalah penyesuaian kekuatan-kekuatan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan mencatat hasilnya pada strategi W-T. Sedangkan S-T adalah strategi yang menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi W-T.

Pada metode analisis SWOT, diperlukan untuk mengidentifikasi empat unsur elemen yang ada di Kabupaten Lampung Selatan, lalu dibentuk matriks

SWOT untuk merumuskan strategi apa saja yang dapat menjadi pertimbangan dalam pembangunan Kabupaten Lampung Selatan. Hasil analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut ini:

**Tabel 5.5**  
Hasil Analisis SWOT Kabupaten Lampung Selatan

	<b>STRENGTH (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak geografi Kabupaten Lampung Selatan yang strategis.</li> <li>2. Memiliki infrastruktur transportasi yang memadai.</li> <li>3. Memiliki sektor basis ekonomi sebesar 30%.</li> <li>4. Memiliki sektor unggulan ekonomi sebesar 30%.</li> <li>5. Memiliki jumlah angkatan kerja yang tinggi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Infrastruktur belum dikelola dengan optimal.</li> <li>2. Rendahnya kualitas SDM dalam mengelola SDA.</li> <li>3. Minimnya peranan teknologi dalam produktivitas ekonomi.</li> <li>4. Tingkat keamanan yang rendah.</li> </ol>
Eksternal		

<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI S-O</b>	<b>STRATEGI W-O</b>
<p>1. Adanya dukungan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi ekonomi.</p> <p>2. Adanya perkembangan teknologi.</p> <p>3. Adanya kebutuhan dan permintaan sarana pembangunan.</p> <p>4. Adanya permintaan komoditas pertanian yang tinggi.</p> <p>5. Adanya kerjasama pemerintah dan pihak swasta atau pihak lain dalam mengelola pembangunan.</p>	<p>1. Memasifkan pemasaran komoditas dengan memanfaatkan letak geografis yang strategis (S1,O1,O4)</p> <p>2. Mengoptimalkan penggunaan infrastruktur yang telah dimiliki (S2,O1,O2).</p> <p>3. Memberikan sentuhan teknologi pada sektor basis dan sektor unggulan (S3,S4,O2,O5).</p> <p>4. Mengoptimalkan pengelolaan sektor basis dan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan lapangan pekerjaan (S3,S5,O3,O5).</p>	<p>1. Membangun infrastruktur yang belum dimiliki dalam kerangka pembangunan ekonomi daerah dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang optimal (W1,O1,O3).</p> <p>2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sadar akan perkembangan teknologi (W2,W3,O2).</p> <p>3. Pemerintah perlu meningkatkan keamanan daerah untuk menjaga kelangsungan pembangunan ekonomi yang stabil (W4,O1).</p>

<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI S-T</b>	<b>STRATEGI W-T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persaingan antar daerah yang semakin ketat.</li> <li>2. Kondisi politik yang tidak stabil.</li> <li>3. Ketatnya daya saing di era globalisasi.</li> <li>4. Perubahan musim yang tidak bisa diprediksi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaksimalkan letak geografis yang strategis dan sarana transportasi yang memadai untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dalam menghadapi persaingan ekonomi antar daerah maupun global (S1,S2,T1,T3).</li> <li>2. Pemerintah perlu meningkatkan besaran presentase sektor basis dan sektor ekonomi unggulan dalam menghadapi perubahan musim yang tidak bisa diprediksi (S3,S4,T4).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan infrastruktur yang telah ada dan meningkatkan keamanan untuk menunjang kondisi politik yang stabil (W1,W4,T2).</li> <li>2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sadar akan perkembangan teknologi agar mampu menghadapi ketatnya persaingan antar wilayah ataupun global (W2,W3,T1,T3).</li> </ol>

### 1. Strategi *Strength-Opportunities (S-O)*

S-O adalah strategi yang menganalisa kekuatan internal serta memanfaatkan peluang eksternal dalam mendapatkan keuntungan dalam



pembangunan di Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan hasil matriks SWOT, maka menghasilkan beberapa strategi S-O dengan rincian sebagai berikut:

- a. Keberadaan Kabupaten Lampung Selatan sebagai pintu gerbang pulau Sumatera dari sisi selatan merupakan potensi yang tidak dimiliki oleh daerah-daerah lain di Provinsi Lampung. Letak strategis wilayah Kabupaten Lampung Selatan menjadikan wilayah ini sebagai jalur perlintasan utama yang menghubungkan daerah-daerah di Sumatera dan daerah-daerah di Pulau Jawa. Dengan strategisnya letak Kabupaten Lampung selatan sebagai jalur perlintasan transportasi dan barang, maka mempengaruhi tingginya permintaan barang-barang komoditas terutama sektor yang memiliki keunggulan dan sektor basis ekonomi. Oleh karena itu pemerintah perlu merespon keunggulan tersebut dengan merancang kebijakan strategis yang dapat memenuhi permintaan guna terwujudnya percepatan pembangunan ekonomi wilayah.
- b. Keberadaan dua pelabuhan dan satu bandar udara merupakan suatu keunggulan sarana transportasi yang dimiliki Kabupaten Lampung Selatan. Akan tetapi, keunggulan transportasi yang dimiliki Kabupaten Lampung Selatan belum dapat dikelola secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari angka klasifikasi sektor yang memiliki nilai sebesar -2,63, yang artinya sektor transportasi dan pergudangan bukan merupakan sektor unggulan menurut analisis *shift share* terhadap perekonomian Kabupaten Lampung Selatan. Dengan adanya dukungan pemerintah dalam

pembangunan, besar harapannya pemerintah dapat menentukan strategi pembangunan terutama dalam mengelola potensi sektor transportasi dan pergudangan yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Strategi pembangunan pada sektor transportasi dan pergudangan diharapkan dapat merangsang perkembangan pada sektor-sektor ekonomi lainnya, sehingga dapat meningkatkan nilai kontribusi pendapatan terhadap perekonomian Kabupaten Lampung Selatan.

- c. Pemerintah perlu melakukan kerjasama dengan beberapa pihak untuk mengoptimalkan potensi sektor basis dan sektor unggulan ekonomi dengan memberikan sentuhan teknologi dalam pengelolaannya. Hal ini perlu dilaksanakan supaya proses produksi lebih efisien dan menjadikan sektor basis dan sektor unggulan ekonomi dapat berkembang secara optimal sehingga meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah.
- d. Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam untuk menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat terutama pada sektor basis ekonomi. Sektor basis ialah sektor yang memiliki nilai kontribusi  $LQ > 1$ , adapun sektor yang termasuk dalam sektor basis yaitu sektor Industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor transportasi dan pergudangan. Sektor-sektor tersebut dapat dijadikan sektor basis karena tak lepas dari adanya permintaan dan penawaran yang seimbang, oleh karena itu pengelolaan sektor tersebut harus ditingkatkan, salah

satunya dengan melakukan penambahan jumlah produksi. Untuk meningkatkan produktifitas dapat dilakukan dengan penambahan tenaga kerja. Selain itu, pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah juga dapat dimanfaatkan untuk menyerap tingginya angka permintaan kerja. Untuk mewujudkan hal itu, dibutuhkan peranan pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berpihak pada masyarakat dalam hal regulasi rekrutmen tenaga kerja di suatu perusahaan.

## 2. Strategi *Weakness-Opportunities* (W-O)

W-O merupakan strategi yang dirancang dengan menganalisa kelemahan internal dan memanfaatkan peluang eksternal dalam pembangunan di Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan hasil matriks SWOT menghasilkan beberapa strategi S-O dengan rincian sebagai berikut :

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam mengoptimalkan potensi suatu daerah. Suatu infrastruktur yang belum maksimal dapat menghasilkan *output* yang tidak optimal. Meningkatkan pembangunan infrastruktur seperti pembaharuan pada infrastruktur yang telah ada dengan disesuaikan dengan kemajuan teknologi, pembangunan jalan, penerangan jalan, keamanan, kesehatan, dan pendidikan merupakan pembangunan yang dapat merangsang perkembangan pada sektor-sektor lainnya. Strategi tersebut sangat direkomendasikan dalam kerangka pembangunan untuk mengatasi kebutuhan sarana dan prasarana di Kabupaten Lampung Selatan.

- b. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diselaraskan dengan perkembangan teknologi dalam upaya pengoptimalan pengolahan sumber daya alam. Strategi ini direkomendasikan untuk mengatasi kelemahan di Kabupaten Lampung Selatan yakni rendahnya tingkat kualitas sumber daya manusia. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Lampung Selatan. Akan tetapi angka laju pertumbuhan sektor ini pada tahun 2015 mengalami perlambatan dari 5,32 persen di tahun 2011 menjadi sebesar 3,95 persen pada tahun 2015. Proses produksi yang masih manual dan minim akan sentuhan teknologi merupakan salah satu indikator yang menyebabkan melambatnya laju pertumbuhan pada sektor ini. Upaya dapat dilakukan pemerintah dalam meningkatkan laju pertumbuhan pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yakni dengan cara pemanfaatan perkembangan teknologi dalam proses produksi.
- c. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas keamanan lintas daerah supaya perputaran roda ekonomi dapat berjalan dengan optimal. Salah satu indikator yang dapat menghambat laju perputaran roda ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan ialah rendahnya tingkat keamanan terutama pada jalur lintas utama yang menghubungkan daerah-daerah di Provinsi Lampung dan wilayah lainnya. Kasus seperti kecelakaan, konflik antar warga maupun tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab kerap terjadi di Kabupaten Lampung Selatan. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi dalam upaya dalam menjaga keamanan

dan kestabilan ekonomi seperti meningkatkan fasilitas keamanan, membentuk tim/satgas khusus, meningkatkan kegiatan patroli rutin, maupun melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih waspada dan saling menjaga guna menciptakan rasa nyaman, aman dan menciptakan kestabilan ekonomi.

### 3. Strategi *Strengths-Threats* (S-T)

Strategi S-T merupakan strategi yang dirumuskan dengan cara mengoptimalkan unsur kekuatan internal dalam menghadapi tantangan eksternal. Adapun strategi S-T yang dihasilkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Menciptakan iklim usaha yang kondusif guna memicu adanya investasi.

Strategi ini didasari atas tanggapan dari besarnya potensi sumber daya alam dan sarana transportasi yang memadai serta letak geografis yang berada pada lintas utama Pulau Sumatera yang berdampak pada padatnya mobilitas penduduk ataupun barang dan jasa yang melintasi Kabupaten Lampung Selatan. Potensi-potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah terutama dalam menghadapi ketatnya persaingan ekonomi antar daerah maupun global.

#### b. Perubahan musim yang tidak stabil dapat mempengaruhi tingkat

produktifitas pada setiap sektor ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan.

Perubahan musim yang tidak stabil berdampak pada terganggunya proses produksi, tersendatnya distribusi barang dan jasa serta risiko kerusakan

fasilitas yang tinggi. Oleh karena itu pemerintah perlu memprediksi dan mengantisipasi perubahan musim yang tidak menentu. Ketika ancaman perubahan musim dapat diperhitungkan dengan baik maka dapat menjaga kestabilan produktifitas ekonomi. Antisipasi cuaca tersebut juga diharapkan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan sektor basis dan unggulan ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan.

#### 4. Strategi *Weakness-Threats* (W-T)

Strategi W-T adalah strategi yang disusun berdasarkan pertimbangan kelemahan internal untuk menghadapi ancaman eksternal di Kabupaten Lampung Selatan. Adapun strategi yang dihasilkan berdasarkan hasil matriks SWOT adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang tersedia serta membangun fasilitas umum seperti pos keamanan, *rest area*, dan tempat rekreasi. Strategi ini dirumuskan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia serta mengantisipasi ancaman yang dapat muncul seperti tindakan kriminalitas, konflik antar suku, serta permasalahan-permasalahan lainnya yang dapat mengganggu kestabilan kondisi politik masyarakat Kabupaten Lampung Selatan. Oleh karena itu strategi ini sangat direkomendasikan dalam konsep pembangunan Kabupaten Lampung Selatan karena dapat menjaga kestabilan hidup masyarakat serta dapat menciptakan peluang usaha skala mikro.
- b. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membutuhkan manusia yang cakap dalam pengoperasiannya, oleh karena itu pemerintah perlu

melakukan pemberdayaan sumber daya manusia sebagai upaya menyesuaikan diri dalam perkembangan teknologi. Strategi ini dirumuskan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar mampu bersaing dan hidup lebih baik dalam menghadapi ketatnya persaingan antar wilayah di era globalisasi.

Selaras dengan pertimbangan dari ketiga metode tersebut, maka strategi yang digunakan dengan menggunakan analisa SWOT ialah dengan memberikan solusi sebagai berikut:

1. Memasifkan pemasaran komoditas dengan memanfaatkan letak geografis yang strategis.
2. Mengoptimalkan penggunaan infrastruktur yang telah dimiliki.
3. Memberikan sentuhan teknologi pada sektor basis dan sektor unggulan.
4. Mengoptimalkan pengelolaan sektor basis dan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan lapangan pekerjaan.
5. Membangun infrastruktur yang belum dimiliki dalam kerangka pembangunan ekonomi daerah dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang optimal.
6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sadar akan perkembangan teknologi.
7. Pemerintah perlu meningkatkan keamanan daerah untuk menjaga kelangsungan pembangunan ekonomi yang stabil.

8. Memaksimalkan letak geografis yang strategis dan sarana transportasi yang memadai untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dalam menghadapi persaingan ekonomi antar daerah maupun global.
9. Pemerintah perlu meningkatkan besaran presentase sektor basis dan sektor ekonomi unggulan dalam menghadapi perubahan musim yang tidak bisa diprediksi.
10. Mengoptimalkan infrastruktur yang telah ada dan meningkatkan keamanan untuk menunjang kondisi politik yang stabil.
11. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sadar akan perkembangan teknologi agar mampu menghadapi ketatnya persaingan antar wilayah ataupun global.